

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASN DALAM PEMUTAKHIRAN DATA KEPEGAWAIAN DI BPKAD GARUT

Neng Nida Nurfadilah¹⁾, Tedi Budiman²⁾

¹⁾²⁾ *Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Terapan dan Sains, Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut*

email: nengnidanurfadilahh01@gmail.com¹⁾, tedi1976bdmn@gmail.com²⁾

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima Oktober, 2025

Revisi Mei, 2026

Terbit Mei, 2026

Penulis Korespondensi:

Neng Nida Nurfadilah
Sistem Informasi,
Fakultas Ilmu Terapan dan Sains,
Institut Pendidikan Indonesia (IPI)
Garut

Email:
nengnidanurfadilahh01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Sistem Informasi Manajemen Aparatur Sipil Negara (SIMASN) dalam pemutakhiran data kepegawaian di BPKAD Garut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif *Miles & Huberman*, sedangkan evaluasi efektivitas mengacu pada model *DeLone & McLean* (enam variabel). Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMASN efektif dengan capaian *information quality* 80% (baik), *user satisfaction* 75% (baik), dan *net benefit* 78% (baik). Faktor pendukung meliputi kesesuaian sistem, kemudahan akses, dan dukungan teknis. Kendala utama adalah infrastruktur jaringan (*system quality* 65% /cukup), rendahnya penggunaan (*use* 60% / cukup), literasi digital terbatas, serta kurangnya kesadaran pegawai. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan jaringan, penyusunan SOP layanan teknis, serta penguatan literasi digital dan *digital trust* di kalangan ASN.

Kata Kunci :

Efektivitas; SIMASN; Pemutakhiran Data; Kepegawaian; Aparatur Sipil Negara

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of the State Civil Apparatus Management Information System (SIMASN) in updating personnel data at the Garut Regional Revenue and Expenditure Agency (BPKAD). The method used is descriptive qualitative with the Miles & Huberman interactive analysis model, while the effectiveness evaluation refers to the DeLone & McLean model (six variables). Data were collected through observation and in-depth interviews. The results show that SIMASN is effective with an information quality of 80% (good), user satisfaction of 75% (good), and net benefit of 78% (good). Supporting factors include system suitability, ease of access, and technical support. The main obstacles are network infrastructure (system quality 65% / sufficient), low usage (use 60% / sufficient), limited digital literacy, and lack of employee awareness. This study recommends network improvements, the development of technical service SOPs, and strengthening digital literacy and digital trust among ASN

Keywords:

Effectiveness; SIMASN; Data Updates; Personnel; State Civil Apparatus

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah mengubah paradigma pengelolaan administrasi publik secara fundamental, khususnya dalam manajemen kepegawaian [1][2]. Transformasi digital ini memungkinkan proses administrasi berjalan secara akurat, terorganisir, dan efisien, sekaligus meminimalisir risiko kesalahan data yang sering terjadi pada metode manual [3]. Saat ini, orientasi organisasi telah bergeser pada penggunaan sistem terintegrasi yang mampu mengolah, menyimpan, dan menyajikan data secara cepat guna meningkatkan kinerja

serta kualitas pengambilan keputusan [4][5], dalam konteks sektor publik, Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi solusi krusial untuk mencapai efektivitas kerja, terutama dalam memberikan pelayanan publik bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) [6].

Meskipun SIMASN telah diimplementasikan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Garut, hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan penelitian berupa proses pemutakhiran data yang belum berjalan optimal. Fenomena di lapangan mengindikasikan terjadinya ketidaksinkronan data akibat variasi tingkat pemahaman pengguna serta kendala infrastruktur jaringan yang belum merata [7]. Melalui sistem informasi manajemen kepegaiwan sebagai salah satu cara untuk memberikan pelayanan publik kepada para pegawai khususnya ASN.

Berbagai studi terdahulu mengenai sistem informasi pemerintahan masih didominasi oleh fokus pada kebijakan makro dan kepatuhan terhadap regulasi. misalnya, mengkaji SIPD di BPKAD Pekanbaru dari sudut pandang kebijakan umum tanpa menyinggung aspek teknis pengguna [1]. Sementara itu, penelitian di BPKAD Indragiri Hulu lebih mengutamakan efektivitas administratif dan melupakan faktor literasi digital pegawai [8]. Dengan demikian, celah yang hendak diisi adalah belum tersedianya evaluasi menyeluruh terhadap SIMASN yang meliputi dimensi teknis, non-teknis, dan persepsi pengguna akhir secara terintegrasi. Sebagai alternatif pemecahan, penelitian ini mengusulkan pendekatan evaluasi gabungan antara model *DeLone & McLean* dan analisis interaktif *Miles & Huberman*. Pemilihan ini didasarkan pada tiga alasan pertama, model *DeLone & McLean* telah terbukti handal untuk menilai sistem informasi di sektor *public*. Kedua, *Miles & Huberman* memungkinkan eksplorasi faktor-faktor kontekstual seperti hambatan jaringan dan literasi digital yang tidak bisa diukur secara kuantitatif. Serta ketiga, perpaduan keduanya mampu memberikan rekomendasi yang tidak hanya berorientasi pada luaran sistem, tetapi juga pada proses penerimaan teknologi oleh para pegawai sebagai pengguna akhir.

Sebagai langkah solutif, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui model analisis interaktif *Miles & Huberman*. Metode ini dipilih karena kemampuannya membedah fenomena efektivitas secara mendalam melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi secara sistematis [7]. Dengan menitikberatkan pada variabel ketepatan, kecepatan, dan kemudahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan justifikasi akademis serta rekomendasi praktis bagi BPKAD Garut dalam mengoptimalkan kinerja SIMASN demi terwujudnya administrasi kepegawaian yang akurat dan terintegrasi.

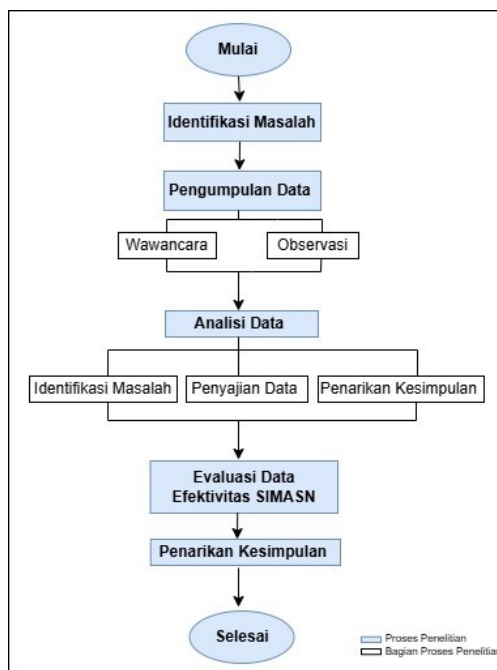
2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif *Miles & Huberman*. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi para pelaksana di lapangan [7]. Tujuannya tidak hanya mengukur tingkat efektivitas, tetapi juga memahami secara komprehensif fenomena yang melatarbelakangi capaian tersebut [9].

2.2. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang tersusun secara berurutan dan membentuk siklus analisis yang koheren. Alur ini mengadaptasi kerangka prosedural dari penelitian sejenis [9], dengan modifikasi pada teknik analisis data yang lebih menekankan pada pendekatan kualitatif *Miles & Huberman*. Gambar 1., berikut menyajikan alur penelitian secara keseluruhan.



Gambar 1. Alur penelitian

Berdasarkan Gambar 1., alur penelitian dapat di jelaskan secara mendalam melalui sub bab berikut:

2.2.1. Identifikasi Masalah dan Studi Literatur

Tahapan awal ini bertujuan untuk memetakan kesenjangan (*gap*) antara ekspektasi kebijakan dan realita di lapangan. Hasil yang diperoleh dilakukan komparasi dengan acuan Peraturan BKN No. 5 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi ASN (SIASN) yang mewajibkan data yang akurat, terkini, terpadu, dan berkualitas [7]. Serta studi literatur yang tidak hanya berfungsi sebagai landasan teori, tetapi juga sebagai alat untuk menyusun instrumen pengumpulan data. Peneliti akan mensintesis dua kerangka teori utama, sebagai berikut, Pertama, teori efektivitas yang digunakan sebagai variabel utama (*Y*) dengan indikator yang meliputi tepat sasaran, tercapainya tujuan, dan perubahan manfaat. Kedua, model *DeLone & McLean*, untuk mengevaluasi sistem pada penelitian ini menggunakan dimensi model *DeLone & McLean* [10] yang meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Kedua model ini akan digunakan sebagai kisi-kisi pertanyaan wawancara untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SIM ASN.

2.2.2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dua pendekatan utama untuk memastikan triangulasi sumber, meliputi:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*), yang dilakukan terhadap informan kunci (*Key Informan*) yang terdiri dari Kepala Sub Bidang Kepegawaian BPKAD (sebagai pemilik kebijakan), Admin / Operator SIM ASN (pengelola teknis), serta perwakilan staf ASN pengguna SIM di lingkungan BPKAD Garut. Protokol wawancara disusun berdasarkan indikator efektivitas dan dimensi *DeLone & McLean*, kemudian,
2. Observasi dilakukan dengan mengkaji dokumen pendukung seperti log aktivitas sistem, kebijakan internal (SOP Pemutakhiran Data), serta melakukan observasi langsung terhadap praktik penggunaan SIMASN di kantor.

2.2.3. Analisis Data

Sesuai dengan model interaktif *Miles & Huberman*, analisis data dalam penelitian ini tidak bersifat *linier*, melainkan siklus yang terjadi secara bersamaan [11]. Berikut adalah rincian tiga tahapan utamanya:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*), kondensasi data mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu. Peneliti melakukan pengolahan terhadap transkrip wawancara menggunakan *software* bantu (seperti *NVivo* atau *TAMS Analyzer*) [13].

2. Penyajian Data (*Data Display*), data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk teks naratif dan matriks efektivitas. Penyajian juga dilakukan melalui representasi visual seperti *flowchart*, BPMN (*Business Process Model and Notation*), serta tampilan antarmuka sistem.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan, dan hal-hal yang sering muncul. Kesimpulan awal diverifikasi ulang dengan informan (*member checking*) untuk memastikan tidak ada bias interpretasi.

2.2.4. Evaluasi Efektivitas

Setelah analisis *Miles & Huberman* selesai, dilakukan evaluasi efektivitas SIMASN menggunakan enam variabel *DeLone & McLean* yang terdiri dari kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Masing-masing variabel dinilai berdasarkan temuan lapangan dan dikategorikan menjadi Baik (76-100%), Cukup (56-75%), atau Kurang ($\leq 55\%$). Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk tabel ringkasan.

2.2.5. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik secara bertahap dengan mensintesis hasil analisis *Miles & Huberman* dan evaluasi *DeLone & McLean*. Proses ini meliputi identifikasi pola hubungan antara faktor pendukung, faktor penghambat, dan capaian efektivitas. Kesimpulan awal kemudian diverifikasi melalui *member checking* dengan informan kunci sebelum dirumuskan menjadi rekomendasi kebijakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis efektivitas sistem informasi Manajemen ASN (SIMASN) dalam pemutakhiran data kepegawaian di BPKAD Garut. Proses analisis data menggunakan model interaktif *Miles & Huberman* yang terdiri dari tiga alur kegiatan: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing & verification*) [9]. Sementara itu, evaluasi efektivitas sistem mengacu pada model *DeLone & McLean* dengan enam variabel: *information quality*, *system quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction*, dan *net benefit* [1], [4]. Pembahasan difokuskan pada kesenjangan (*gap*) yang telah diidentifikasi pada pendahuluan, yaitu: (1) sistem antarmuka yang tidak mudah dipahami, (2) proses *input* data yang lambat, (3) ketidakpaduan data antara SIMASN dan unit kerja, serta (4) keterbatasan integrasi dengan sistem pendukung seperti absensi dan penggajian.

3.1. Proses Analisis Data Menggunakan Model *Miles & Huberman*

Sebelum menyajikan temuan efektivitas, penting untuk menjelaskan bagaimana data mentah diproses menjadi temuan yang terstruktur. Berdasarkan kerangka interaktif *Miles & Huberman*, proses analisis tidak bersifat *linier*, melainkan siklus yang berlangsung secara simultan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi (7 aspek pengelolaan data kepegawaian), wawancara mendalam dengan berbagai bidang terkait implementasi SIMASN, serta dokumentasi laporan dan arsip resmi.

Seluruh data kemudian dianalisis melalui tiga tahapan utama model *Miles & Huberman*.

3.1.1. Kondensasi Data (*Data Condensation*) / Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi, kategorisasi, dan peringkasan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan Tabel 1., hasil reduksi data dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama kinerja sistem: teknis, operasional, dan pengguna.

Tabel 1. Hasil reduksi data

Aspek	Temuan Lapangan	Implikasi
Teknis	Sistem SIMASN dapat diakses dengan cepat, tetapi terkadang terganggu oleh koneksi jaringan	Diperlukan Infrastruktur jaringan yang harus diperbaiki.
Operasional	Pembaruan data ASN sekarang dilakukan dengan lebih teratur dan akurat	Efisiensi proses manajemen data meningkat.
Pengguna	Tampilan sistem mudah dipahami, tetapi tidak semua pegawai mahir menggunakannya	Dibutuhkan pelatihan teknis bagi pengguna

Proses kondensasi data ini memungkinkan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada pola-pola yang berulang. Berdasarkan Tabel 1., terlihat bahwa implementasi SIMASN di BPKAD Garut telah meningkatkan efisiensi dan akurasi manajemen data pegawai, namun masih terdapat masalah pada stabilitas jaringan dan kemampuan literasi digital pengguna. Temuan ini menjawab permasalahan penelitian tentang kendala teknis dan non-teknis yang menghambat efektivitas SIMASN.

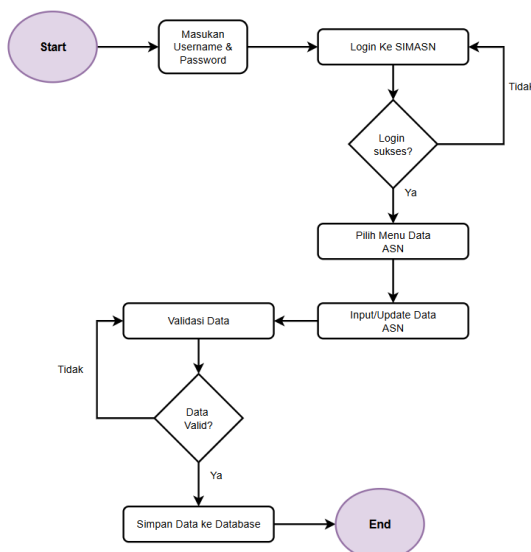
3.1.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah dikondensasi kemudian disusun dan ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif dengan penyajian tabel, *flowchart*, *Business Process Model and Notation* (BPMN), serta tampilan antarmuka sistem. Tabel 2., menyajikan ringkasan temuan dari tiga aspek utama: ketepatan data, kecepatan pemutakhiran, kemudahan penggunaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat.

Tabel 2. Hasil penyajian data

Aspek Utama	Hasil Temuan	Sumber Data
Ketepatan Data	Sebagian besar data pegawai di SIMASN sudah konsisten dengan arsip manual (80%), meskipun masih ditemukan sedikit perbedaan, khususnya pada riwayat jabatan karena dokumen pendukung kurang lengkap.	Observasi, Wawancara
Kecepatan Pemutakhiran	Proses pemutakhiran berjalan lebih cepat dibanding cara manual, tetapi kerap terkendala oleh jaringan internet yang lambat dan sinkronisasi data ke BKN pusat yang belum sepenuhnya lancar.	Observasi, Wawancara
Kemudahan Penggunaan	Bagi pegawai yang terbiasa dengan aplikasi digital, SIMASN relatif mudah dioperasikan. Namun, keterbatasan literasi digital menyebabkan sebagian pegawai masih mengalami kesulitan dalam navigasi dan pengisian data.	Wawancara, Observasi
Faktor Pendukung	Efektivitas sistem ditunjang oleh tersedianya perangkat, adanya fitur validasi otomatis untuk mengurangi kesalahan, serta dukungan teknis dari admin yang responsif.	Observasi, Wawancara
Faktor Penghambat	Hambatan yang muncul meliputi kualitas jaringan yang tidak stabil, integrasi data dengan pusat yang belum maksimal, serta rendahnya kesadaran sebagian pegawai untuk memperbarui data secara mandiri.	Observasi, Wawancara

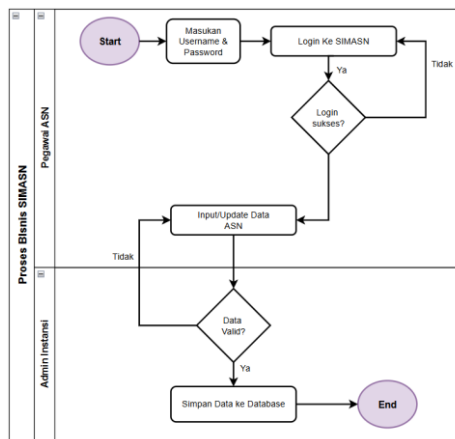
Selain matriks, penyajian data juga dilakukan melalui *flowchart* yang menunjukkan prosedur program dalam urutan langkah-langkah secara grafik, adalah alat yang umum digunakan untuk tujuan seperti ini. Alur kerja sistem dapat dipahami secara menyeluruh dengan *flowchart* yang mencakup konteks penelitian tentang alur kerja SIMASN di BPKAD Garut yang menjadi bagian sangat penting dalam penelitian ini. *Flowchart* SIMASN menggambarkan proses secara jelas dan terstruktur, mulai dari penginputan data pegawai hingga tahap verifikasi dan penyimpanan data akhir [12]. Gambar representasi visual *flowchart* SIMASN di BPKAD Kab. Garut ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. *Flowchart* SIMASN

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2., alur proses utama sistem SIMASN di BPKAD Garut dimulai dengan operator menginputkan data karyawan, admin karyawan memverifikasi, dan kemudian data disimpan ke server pusat. Pemrosesan data ASN secara digital digambarkan dalam *flowchart* ini, yang menunjukkan efisiensi waktu dan pengurangan kemungkinan kesalahan dibandingkan dengan metode manual [13]. Setelah *flowchart* memberikan gambaran umum tentang proses bisnis, langkah berikutnya adalah memodelkan proses bisnis dan model notasi (BPMN) untuk memperjelas interaksi antar aktor dan alur kegiatan yang terjadi di dalam sistem SIMASN.

Business Process Model and Notation (BPMN) Model ini menunjukkan hubungan antar aktivitas dan pelaku dalam sistem [14]. Selain digunakan untuk mengorganisasikan urutan proses yang menghubungkan berbagai aktivitas, BPMN juga membantu membuat notasi grafis yang logis yang menggambarkan proses bisnis [15]. Alur proses kerja dalam SIMASN di BPKAD Garut digambarkan dalam model bisnis proses dan notasi (BPMN) berikut berdasarkan penjelasan tersebut. Gambar BPMN SIMASN di BPKAD Kab Garut ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. BPMN SIMASN

Terlihat sebagaimana pada Gambar 3., Model BPMN memudahkan peneliti untuk menemukan titik-titik penting dalam alur kerja, seperti aktivitas validasi, persetujuan, dan pelaporan. Alur kerja SIMASN dapat dipahami dengan baik dengan adanya *flowchart* dan *Business Process Model and Notation* (BPMN). Kedua representasi ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran lengkap tentang proses, interaksi, dan tahapan kerja sistem. Ini memudahkan analisis, evaluasi, dan pengembangan sistem di masa mendatang [16][17].

Tampilan Sistem, hasil pemodelan juga ditunjukkan dalam bentuk tampilan sistem, yang menunjukkan bagaimana rancangan proses kerja SIMASN diterapkan dalam dunia nyata agar lebih jelas.

1) Halaman *Login*

Pada tampilan halaman *login* SIMASN adalah pintu masuk utama bagi pengguna untuk mengakses sistem. Halaman ini melakukan proses autentikasi untuk memastikan bahwa hanya pengguna dengan akun resmi, seperti administrator dan pegawai instansi, yang dapat mengakses sistem. Menampilkan kolom untuk mengisi *username* dan *password* sebelum pengguna dapat masuk ke *dashboard* utama tampilan halaman *login* SIMASN dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan halaman *login* SIMASN

Seperti terlihat pada Gambar 4., dengan tampilan halaman *login* yang terorganisir dan aman, SIMASN memastikan proses autentikasi berjalan sesuai prosedur dan membatasi akses hanya kepada pengguna yang berwenang. Ini menjadi langkah awal penting dalam menjaga integritas dan keamanan data kepegawaian sebelum pengguna memasuki sistem utama.

2) Tampilan Halaman *Dashboard*

Halaman *dashboard* SIMASN akan ditampilkan sebagai beranda utama sistem. Tampilan halaman *dashboard* SIMASN dapat dilihat pada Gambar 5.

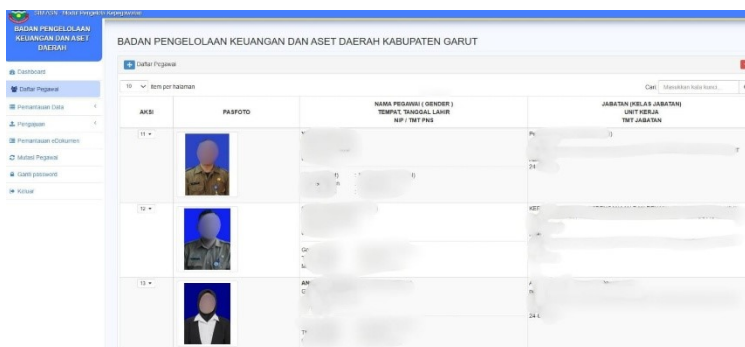


Gambar 5. Tampilan halaman *dashboard* SIMASN

Seperti terlihat pada Gambar 5., halaman *dashboard* SIMASN akan ditampilkan sebagai beranda utama sistem setelah pengguna menyelesaikan proses autentikasi melalui halaman *login*. *Dashboard* ini berfungsi sebagai pusat kendali dengan ringkasan informasi penting tentang data karyawan dan akses ke berbagai menu dan fitur sistem. Pengguna dapat dengan mudah melihat, mengontrol, dan memperbarui data aparatur sipil negara sesuai dengan hak akses mereka. Untuk membuat navigasi *dashboard* mudah bagi pengguna, baik administrator instansi maupun ASN individu, desain *dashboard* dibuat sederhana, informatif, dan responsif.

3) Tampilan Halaman Fitur Data Pegawai SIMASN

Proses pengelolaan informasi kepegawaian di BPKAD Garut didukung oleh fitur Data Pegawai pada SIMASN. Pengguna dapat mengakses, memperbarui, dan memverifikasi berbagai informasi, termasuk identitas, riwayat jabatan, status kepegawaian, pendidikan, dan data pendukung lainnya, melalui fitur ini. Tampilan halaman fitur Data Pegawai SIMASN dapat dilihat pada Gambar 6.

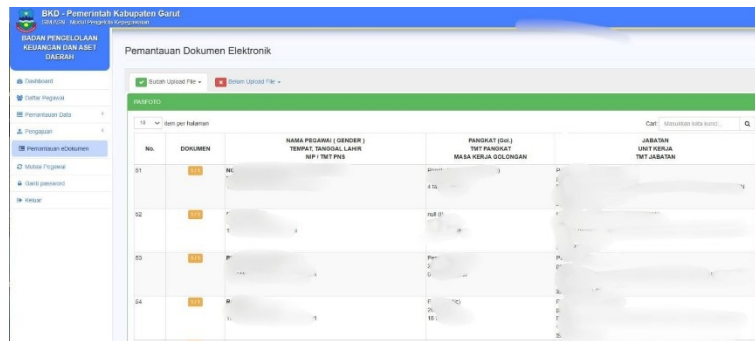


Gambar 6. Tampilan halaman fitur Data Pegawai SIMASN

Seperti terlihat pada Gambar 6., secara keseluruhan, fitur Data Pegawai SIMASN meningkatkan efisiensi dan ketepatan administrasi pegawai. Tampilan halaman Data Pegawai dirancang dengan cara yang memudahkan pengguna untuk menelusuri dan mengubah informasi sesuai kebutuhan *administrative*, terdapat fitur yang mendukung prinsip *update real-time*, yang berarti setiap perubahan data dapat tersimpan dan terintegrasi dengan sistem pusat secara instan, memastikan data pegawai di seluruh organisasi konsisten dan akurat.

4) Tampilan Halaman Pemantauan Dokumen SIMASN

SIMASN memiliki fitur Pemantauan Dokumen yang memastikan bahwa berkas digital administrasi kepegawaian lengkap dan *valid*. Pengguna dapat melihat status dokumen yang telah diunggah apakah sudah diverifikasi, sedang diproses, atau masih perlu dilengkapi, seperti SK pengangkatan, SK kenaikan pangkat, ijazah, dan dokumen pendukung lainnya. Tampilan halaman Pemantauan Dokumen SIMASN ditunjukkan pada Gambar 7.

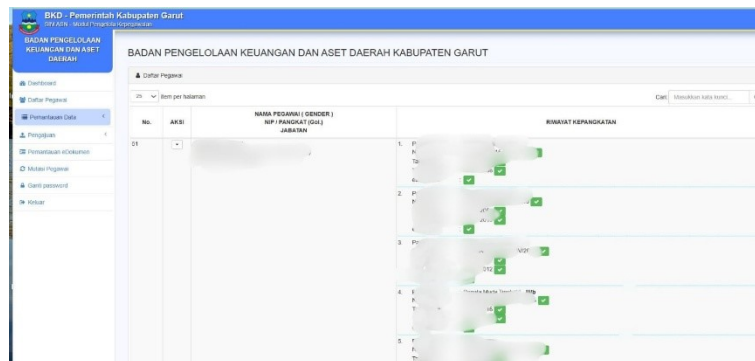


Gambar 7. Tampilan halaman fitur Pemantauan Dokumen SIMASN

Seperti terlihat pada Gambar 7., secara keseluruhan, fitur Pemantauan Dokumen SIMASN memudahkan pengguna untuk memastikan bahwa data administrasi pegawai akurat dan terkini. Sistem ini mengurangi kemungkinan kehilangan atau duplikasi data dan mempercepat proses validasi dokumen. Selain itu, fitur ini meningkatkan elemen integritas dan akuntabilitas dalam manajemen arsip digital staf.

5) Tampilan Halaman Pemantauan Data Kepangkatan SIMASN

Pemantauan Data Kepangkatan pada SIMASN adalah komponen penting yang membantu proses integrasi dan pengelolaan kepegawaian secara menyeluruh dengan konsisten dan *valid*. Halaman ini menampilkan data pegawai yang terhubung ke *database* nasional atau sistem pusat Badan Kepegawaian Negara (BKN). Fitur ini memungkinkan pengguna melakukan pengecekan kesesuaian data antara sistem instansi dan data pusat yang tercatat, seperti identitas ASN, status kepegawaian, unit kerja, dan riwayat jabatan. Tampilan halaman Pemantauan Data Kepangkatan SIMASN dapat dilihat pada Gambar 8.



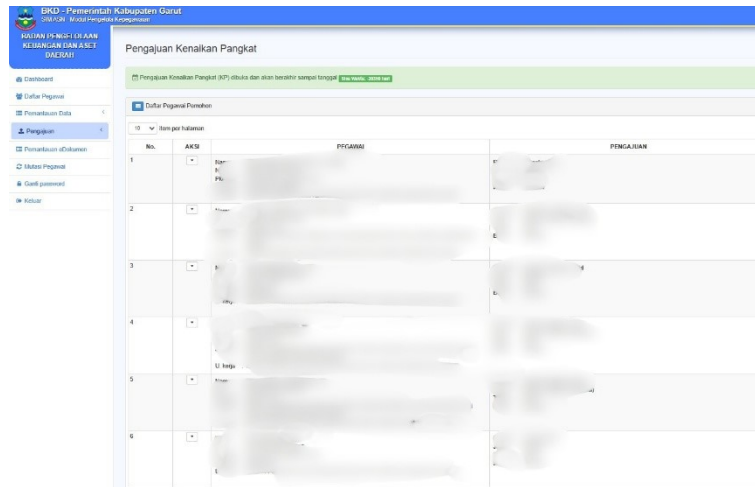
Gambar 8. Tampilan halaman Pemantauan Data Kepangkatan SIMASN

Seperti terlihat pada Gambar 8., secara keseluruhan. Dengan halaman ini, setiap perubahan langsung dicatat dalam basis data yang sama, sehingga proses pembaruan data dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan transparan. Ini meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi ASN dan meningkatkan keandalan sistem terhadap kebijakan manajemen sumber daya aparatur.

6) Tampilan Halaman Pengajuan Kenaikan Pangkat SIMASN

Proses pengelolaan jenjang karier dan status kepegawaian aparatur sipil negara di BPKAD Garut didukung oleh fitur pengajuan kenaikan pangkat pada SIMASN. Halaman ini berisi informasi tentang riwayat kepangkatan setiap pegawai. Ini mencakup informasi tentang kenaikan pangkat, tanggal penetapan, golongan, dan dokumen pendukung yang relevan. Selain itu, fitur ini membantu manajemen memantau pegawai yang memenuhi syarat untuk kenaikan pangkat, sehingga pengajuan dapat

dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan peraturan. Tampilan halaman fitur kepangkatan SIMASN dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 8. Tampilan halaman Pemantauan Data Kepangkatan SIMASN

Seperti terlihat pada Gambar 9., secara keseluruhan, manajemen karier aparatur sipil negara di BPKAD Garut sangat efektif dalam SIMASN. Fitur ini mempermudah proses administrasi dan membantu membangun tata kelola kepegawaian yang berbasis data dan professional.

3.1.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis pada tahap reduksi dan penyajian data, ditarik kesimpulan awal bahwa SIMASN telah meningkatkan manajemen administrasi pegawai di BPKAD Garut, terutama dalam hal ketepatan, kecepatan, dan kemudahan pemutakhiran data. Kesimpulan ini diverifikasi melalui triangulasi sumber data (observasi, wawancara, dokumentasi) serta *member checking* dengan informan kunci untuk memastikan tidak ada bias interpretasi. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa seluruh informan menyetujui temuan yang disajikan, dengan catatan bahwa keterbatasan infrastruktur dan literasi digital masih menjadi tantangan utama.

3.2. Evaluasi Efektivitas Berdasarkan Model *DeLone & McLean*

Setelah data dianalisis menggunakan model *Miles & Huberman*, selanjutnya dilakukan evaluasi efektivitas sistem dengan mengacu pada enam variabel *DeLone & McLean* [1][2]., Tabel 3., menyajikan ringkasan evaluasi untuk setiap variabel berdasarkan temuan lapangan.

Tabel 3. Hasil ringkasan evaluasi efektivitas SIMASN berdasarkan model *DeLone & McLean*

Variabel	Temuan dari Data Lapangan	Tingkat Capaian	Kategori
<i>Information Quality</i>	Data konsisten dengan arsip manual (80%), namun masih ada perbedaan pada riwayat jabatan.	80%	Baik
<i>System Quality</i>	Sistem dapat diakses dengan cepat, tetapi terganggu koneksi jaringan yang tidak stabil.	65%	Cukup
<i>Service Quality</i>	Dukungan teknis dari admin <i>responsive</i> , tetapi belum terstandarisasi.	70%	Cukup
<i>Use</i>	Pembaruan data lebih teratur, namun tidak semua pegawai aktif menggunakan.	60%	Cukup
<i>User Satisfaction</i>	Tampilan mudah dipahami, tetapi pegawai dengan literasi digital rendah mengalami kesulitan	75%	Baik
<i>Net Benefit</i>	Efisiensi waktu meningkat, duplikasi data berkurang, masih ada <i>dual filling</i> .	78%	Baik

Berdasarkan Tabel 3., terlihat bahwa capaian tertinggi terdapat pada variabel *information quality* (80% / baik), sementara capaian terendah pada variabel *use* (60% / cukup). Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing dimensi, berikut adalah pembahasan rinci setiap variabelnya.

3.2.1. Information Quality

Data pegawai di SIMASN telah konsisten dengan arsip manual sebesar 80% dengan kategori baik, meskipun masih ditemukan perbedaan pada riwayat jabatan akibat kelengkapan dokumen pendukung yang kurang. Temuan ini menjawab permasalahan ketidakpaduan data antara SIMASN dan unit kerja. Secara teknis, SIMASN mampu mengurangi kesalahan pencatatan, namun faktor kelengkapan dokumen dari pengguna menjadi kritis, sejalan dengan temuan Situmorang dkk.

3.2.2. System Quality

Sistem dapat diakses dengan cepat, namun koneksi jaringan yang tidak stabil dan perlambatan saat akses bersamaan menjadi kendala utama. Capaian *system quality* sebesar 65% (kategori cukup) ini berbanding terbalik dengan kebutuhan *response time* yang cepat. Berbeda dengan temuan [9] yang mencatat 88,9% (sangat baik), infrastruktur jaringan di BPKAD Garut menjadi faktor pembatas utama efektivitas sistem.

3.2.3. Service Quality

Dukungan teknis admin dinilai responsif, namun capaian *service quality* baru mencapai 70% (kategori cukup) karena belum ada SOP baku yang mengatur mekanisme pengaduan dan waktu penyelesaian masalah. Ketiadaan SOP menyebabkan layanan bersifat *reaktif* (menunggu keluhan) daripada *proaktif* (mencegah masalah), sehingga menjadi penghambat efektivitas SIMASN.

3.2.4. Use

Tingkat penggunaan SIMASN mencapai 60% (kategori cukup). Rendahnya capaian ini disebabkan oleh tiga faktor: (1) kurangnya kesadaran pegawai dalam memperbarui data mandiri, (2) literasi digital terbatas, dan (3) kebiasaan menggunakan cara manual. Pemanfaatan sistem oleh pengguna masih menjadi tantangan utama implementasi SIMASN di BPKAD Garut.

3.2.5. User Satisfaction

Kepuasan pengguna mencapai 75% (kategori baik). Tampilan sistem yang mudah dipahami menjadi faktor utama kepuasan, khususnya bagi pegawai yang melek digital. Namun, kesenjangan antara *use* (60%) dan *user satisfaction* (75%) menunjukkan bahwa faktor *user readiness* (kesiapan pengguna) menjadi variabel intervensi penting di lingkungan birokrasi.

3.2.6. Net Benefit

Net benefit mencapai 78% (kategori baik). Manfaat yang dirasakan meliputi efisiensi waktu, pengurangan duplikasi data, dan transparansi informasi. Namun, praktik *dual filing* (pencatatan ganda digital-cetak) masih ditemukan akibat kekhawatiran kehilangan data elektronik dan kebiasaan lama. Diperlukan penguatan *digital trust* di kalangan ASN.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan model analisis data *Miles & Huberman* serta evaluasi efektivitas dengan model *DeLone & McLean* mengenai penerapan SIMASN dalam pemutakhiran data kepegawaian di BPKAD Garut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas SIMASN secara umum, SIMASN terbukti efektif dalam mendukung pemutakhiran data pegawai di BPKAD Garut. Hal ini ditunjukkan oleh capaian tiga variabel dalam kategori baik: *information quality* (80%), *user satisfaction* (75%), dan *net benefit* (78%). Sistem ini mampu mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat proses pembaruan data, serta membuat administrasi kepegawaian lebih teratur, transparan, dan efisien dibandingkan metode manual.
2. Faktor pendukung keberhasilan SIMASN, Keberhasilan implementasi SIMASN ditunjang oleh tiga faktor utama pertama, ketersediaan perangkat dan fitur validasi otomatis yang meminimalkan kesalahan *input*. Kedua, dukungan teknis dari admin sistem yang *responsive*. Serta ketiga, komitmen pimpinan instansi dalam mendorong digitalisasi data kepegawaian.
3. Faktor penghambat efektivitas SIMASN, Penerapan SIMASN masih terkendala oleh dua kelompok faktor. Pertama, aspek teknis yaitu koneksi jaringan yang tidak stabil, perlambatan sistem saat akses bersamaan, dan sinkronisasi dengan *database* pusat BKN yang belum optimal (capaian *system quality* 65% / cukup). Kedua, aspek non-teknis yaitu literasi digital pegawai yang belum merata, kurangnya kesadaran pegawai dalam memperbarui data secara mandiri, serta kebiasaan menggunakan cara manual yang masih mengakar (capaian *use* 60% / cukup).

4. Kesenjangan antara penggunaan dan kepuasan pengguna, Terdapat kesenjangan menarik antara tingkat *use* (60% / cukup) dan *user satisfaction* (75% / baik). Pengguna merasa puas dengan tampilan sistem yang mudah dipahami, namun frekuensi penggunaan tetap rendah karena faktor eksternal seperti literasi digital dan kesadaran. Temuan ini memperkaya model *DeLone & McLean* bahwa di lingkungan birokrasi, faktor *user readiness* (kesiapan pengguna) menjadi variabel intervensi penting.
5. Rekomendasi kebijakan, Efektivitas SIMASN akan lebih maksimal apabila kendala yang ada dapat diminimalkan melalui peningkatan infrastruktur jaringan dan *response time* sistem, penyusunan SOP baku untuk mekanisme pengaduan dan waktu penyelesaian masalah layanan teknis, penguatan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan bagi seluruh pegawai, serta penguatan *digital trust* untuk mengurangi praktik *dual filing* (pencatatan ganda digital-cetak).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Vitriana and M. Ahyaruddin, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD) Pekanbaru Analysis of the Application of the Local Government Information System (SIPD) at the Pekanbaru Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD)," *DIGIBIS: Digital Business Journal*, vol. 1, no. 1, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/digibis64>
- [2] E. T. V Timpal, A. B. Pati, and F. Pangemanan, "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *JURNAL GOVERNANCE*, vol. 1, no. 2, p. 2021.
- [3] I. S. Situmorang, I. Arfyanti, and S. Lailiyah, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen ASN Pada BKD Provinsi Kalimantan Timur Menggunakan Metode Technology Acceptance Model," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 2, pp. 843–851, May 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i2.580.
- [4] O. Arifudin, T. Ibrahim, and M. Pendidikan Islam, "pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan," 2024.
- [5] I. Jauhari and M. I. Pd, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal of Education*, vol. 2, no. 2, pp. 190–208, 2021, doi: 10.51772/tarbawi.v2i2.130.
- [6] M. U. F. Subuh and Iip Permana, "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kejaksaan Republik Indonesia (MySimkari) Pada Pegawai di Kejaksaan Negeri Padang," *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, vol. 6, no. 1, p. 15, Mar. 2025, doi: 10.47134/villages.v6i1.234.
- [7] P. Ayu Puji Laksmi Dewi and Y. Mariadi, "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) untuk Pengelolaan Keuangan," 2021.
- [8] C. Aqhni Adisi Program Studi Ilmu Administrasi Publik, J. Ilmu Administrasi, and A. Sadad Program Studi Ilmu Administrasi Publik, "Efektivitas Program Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Kantor BPKAD Kabupaten Indragiri Hulu," 2022.
- [9] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, "Qualitative Data Analysis," 2013.
- [10] Reginal Dariel Chandra Pandega, Diema Hernyka Satyareni, and Mohamad Ali Murtadho, "Penerapan metode Delone & Mclean untuk mengukur kesuksesan implementasi kinerja SIM OPT pada BBPPTP Surabaya," *Teknologi*, vol. 14, no. 2, pp. 124–135, Dec. 2024, doi: 10.26594/teknologi.v14i2.5168.
- [11] N. P. Salsabilla, J. Very, and J. C. Id, "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi dalam Manajemen Perusahaan Menggunakan Model DeLone dan McLean."
- [12] S. Munawaroh, M. Bayu, D. Ganie, N. I. Alfada, D. Buchori, and Y. S. Guntur, "Government Internal Control as a Moderator of the Effect of Regional Financial Accounting Systems on Accountability", [Online]. Available: <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkharaj>
- [13] D. H. A. Longgy and D. C. Widianingrum, "Aplikasi Teknologi Peternakan Modern dan Strategi Pemasaran Inovatif untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Peternakan," *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, vol. 6, no. 4, pp. 304–317, Nov. 2024, doi: 10.56625/jipho.v6i4.151.
- [14] Kus Indrani Listyoningrum, Danise Yunaini Fenida, and Nurhasan Hamidi, "Inovasi Berkelanjutan dalam Bisnis: Manfaatkan Flowchart untuk Mengoptimalkan Nilai Limbah Perusahaan," *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 4, pp. 100–112, Nov. 2023, doi: 10.47861/jipm-nalanda.v1i4.552.
- [15] I. Setiawan, P. Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, P. Posyandu Balita di Desa Baruh Jaya, K. Daha Selatan, and K. Hulu Sungai Selatan adalah, "efektivitas program posyandu balita dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di desa baruh jaya kecamatan daha selatan kabupaten hulu sungai selatan."
- [16] M. M. Tampubolon and P. N. C. Situmorang, "Pembuatan Model Bisnis Proses Aplikasi Tebaran Nusira Dengan Pendekatan BPMN," *Data Sciences Indonesia (DSI)*, vol. 3, no. 1, pp. 12–22, Aug. 2023, doi: 10.47709/dsi.v3i1.2269.
- [17] M. M. Tampubolon and P. N. C. Situmorang, "Pembuatan Model Bisnis Proses Aplikasi Tebaran Nusira Dengan Pendekatan BPMN," *Data Sciences Indonesia (DSI)*, vol. 3, no. 1, pp. 12–22, Aug. 2023, doi: 10.47709/dsi.v3i1.2269.
- [18] "EFEKTI-1".
- [19] A. Firdaus, "Pemodelan Proses Bisnis Konveksi di Tasikmalaya dengan Business Process Model and Notation (BPMN)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, vol. 1, no. 3, pp. 133–142, Sep. 2022, doi: 10.55927/ministal.v1i3.826